

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Asosiasi Pencak Silat Disabilitas (APSIDI) Bandung, merupakan asosiasi yang fokus dalam bidang pemberian pembelajaran materi pencak silat terhadap disabilitas secara gratis, namun meskipun gratis seluruh pelatih yang berada di APSIDI ini telah kompeten dalam bidangnya yaitu pencak silat, APSIDI berada dibawah naungan Yayasan Mustika Simpay Wargi Budhi Kancana yang merupakan salah satu perguruan silat yang berada di Bandung dan kini berusia 19 tahun, APSIDI memberikan pembelajaran pencak silat kepada beberapa difabel diantaranya tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan autis yang masing-masing waktu pelaksanaan pembelajarannya berbeda baik tempat, materi, dan metode yang digunakannya berbeda serta penanganan dalam setiap disabilitas juga berbeda.

APSIDI memiliki peserta belajar disabilitas yang beragam sejak tahun 2017, peserta belajar disabilitas tunanetra diantaranya yang mendapatkan materi ragam gerak jurus 1 dan jurus 2, materi jurus pencak silat ini diberikan dengan instruksi secara bertahap dari ragam gerak yang sederhana hingga yang ragam gerak yang kompleks, pemelihan materi ini telah disesuaikan dengan kondisi para peserta belajar yaitu peserta belajar tunanetra *low vision* dan *blinded* yang pada prosesnya terlaksana dalam 4 pertemuan.

Agar para peserta belajar tunanetra terbiasa melakukan ragam gerak pencak silat ini tentunya dilakukan dengan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan keadaan para peserta dengan gangguan penglihatan sedang dan total, yaitu menggunakan metode demonstrasi dengan teknik orientasi mobilitas tunanetra, metode imitasi, dan metode *drill* atau metode latihan. Penggunaan metode tersebut cukup efektif dilakukan bagi peserta belajar tunanetra. Penerapan metode dan teknik ini sangat berpengaruh untuk memudahkan pelatih dalam melakukan pembelajaran materi jurus pencak silat, tanpa metode pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Setelah melakukan pembelajaran yang terlaksana dalam 4 pertemuan ini para peserta belajar sangat senang dan diikuti dengan baik

serta adanya peningkatan dalam setiap pertemuan, dan terlihat peningkatannya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan, seluruh peserta belajar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga hasil evaluasinya pun menunjukkan seluruh peserta belajar berhasil dalam test pembelajaran ragam gerak jurus 1 dan jurus 2.

1.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dibuat implikasi dan rekomendasi dari pembelajaran pencak silat tunanetra ini sebagai berikut:

- 1.) Pembelajaran pencak silat bagi peserta belajar tunanetra di APSIDI Bandung ini sangat bermanfaat bagi para peserta belajar tersebut, karakteristik pembelajaran tunanetra dengan materi dan metode yang diterapkan oleh pelatih sangat efektif dan tepat.
- 2.) Bagi APSIDI, yaitu perlu adanya aturan-aturan serta sanksi yang ditetapkan, agar pembelajaran dapat kondusif dan peserta belajar disiplin.
- 3.) Bagi para pembaca, agar dapat memperluas pengetahuan tentang keberadaan APSIDI dan dapat berkembang terhadap pembelajaran pencak silat terhadap disabilitas. Oleh karena itu peneliti berharap karya tulis ilmiah ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran pencak silat terhadap tunanetra dengan bahasan materi pembelajaran, dan metode yang berbeda pada peserta belajar lain, agar dapat diketahui bahan ajar, metode, dan evaluasi pembelajaran pencak sila tunanetra.
- 4.) Kepada pemerintah agar dapat memperhatikan APSIDI dan memberikan peluang agar pencak silat disabilitas ini dapat masuk kedalam pertandingan tingkat nasional maupun internasional seperti karate, judo, dan lainnya.